

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang**

Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang berdiri pada tanggal 24 Oktober 2000 dengan nama Lembaga Pengelola Dana Ummat “Ummul Quro” yang selanjutnya disebut LPUQ, lembaga yang bergerak dalam pengelolaan dana zakat, dana sosial, dana wakaf dan dana kemanusiaan lainnya. Dukungan masyarakat yang terus mendorong dilakukannya pengelolaan organisasi ini lebih baik, sehingga pada tahun 2002, LPUQ dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) oleh Bupati Jombang dengan SK No. 188/322/415.12/2002 pada tanggal 7 September 2002.

Pada tahun 2014, tepatnya tanggal 24 Oktober 2014, LPUQ berganti legalitas yang sebelumnya masih dalam bentuk lembaga berubah menjadi yayasan dengan nama Yayasan Ummul Quro Jombang. Yayasan ini berbadan hukum dengan akta notaris nomor 74 tahun 2014 yang dibuat di hadapan notaris Masruchin, S.H., M.Hum., seorang notaris di Jombang dan sudah mendapat pengesahan dari SK Menteri Hukum dan HAM AHU-08466.50.10.2014 Daftar Nomor AHU-0008499.50.80.2014 bulan Oktober 2014 yang berkedudukan di Jl. Wr. Supratman No.38 Jombang, Desa Kepatihan Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Jawa Timur.

Kini kantor zakat LPUQ berubah nama menjadi Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZUQ) seiring dengan turunnya Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No. 259 Tahun 2017 tentang pemberian izin kepada Lembaga Amil Zakat Yayasan Ummul Quro sebagai Lembaga Amil Zakat berskala Kabupaten/Kota di Kabupaten Jombang.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang**

### **a. Visi**

*“Menjadi Lembaga Pengelola Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf yang kokoh, amanah dan profesional di Jawa Timur tahun 2024”.*

Penjelasan atas beberapa kata dalam visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kokoh, berarti kuat dalam struktur, manajemen dan penghimpunan.
- 2) Amanah, yaitu penghimpunan hingga penyaluran sesuai dengan regulasi dan kepatuhan syariah.
- 3) Profesional, berarti kompeten dalam pengelolaan ZISWAF dibuktikan dengan audit keuangan WTP, Audit Syariah sesuai syariah dan amil tersertifikasi.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang profesional untuk mencapai disiplin kerja yang efisien dan efektif.
- 2) Mengoptimalkan secara terukur penghimpunan zakat, infak, sedekah dan wakaf sebesar 10 M tahun 2022.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi dari LAZ Ummul Quro Jombang yang diberikan pada tanggal 20 Agustus 2020.

- 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pemberdayaan dana di Jawa Timur.
- 4) Menerapkan sistem kerja yang transparan dan akuntabel berbasis IT.
- 5) Mengembangkan struktur kelembagaan dan kerjasama mitra strategis di wilayah Jawa Timur sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, infak, sedekah dan wakaf yang amanah dan profesional dalam rangka terwujudnya nilai-nilai keperpihakan Islam kepada kaum dhuafa dan terwujudnya keberdayaan umat.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, Amil LAZ Ummul Quro Jombang harus memenuhi nilai-nilai sebagai berikut:

#### 1) Kokoh

Amil zakat senantiasa bekerja dalam barisan yang teratur. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah Ash-Shaff ayat 4, yang artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.*

#### 2) Amanah

Amil zakat hendaknya amanah dalam menjalankan tugas. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah al-Anfal ayat 27, yang artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.*

### 3) Profesional

Amil zakat yang senantiasa melakukan yang terbaik dan profesional dalam aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah al-Mulk ayat 2, yang artinya:

*“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.*



**Gambar 4.1** Logo LAZ Ummul Quro Jombang

### 3. Struktur Organisasi

**Tabel 4.1** Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang Periode 2020-2024

| <b>Dewan Pembina</b>    |                                  |
|-------------------------|----------------------------------|
| Jabatan                 | Nama                             |
| Ketua                   | Chandra Hadi, S.E.               |
| Anggota                 | Supeno, SP.                      |
|                         | Dr. H. Suhartono                 |
|                         | R. Abidin, STP.                  |
| <b>Dewan Syariah</b>    |                                  |
| Jabatan                 | Nama                             |
| Ketua                   | KH. Lutfi Shahal. Lc.            |
| Anggota                 | Dr. H. Jamaludin A. Kholik, MA.  |
| <b>Dewan Pengurus</b>   |                                  |
| Ketua                   | Dr. H. Ahmad Syakur, Lc., M.E.I. |
| Sekretaris              | Ir. H. Muhammad Rony, M.M.       |
| Bendahara               | Ahmad, S.Pd., M.T.               |
| <b>Dewan Pengawas</b>   |                                  |
| Ketua                   | Suharmono, SP.                   |
| <b>Pelaksana Harian</b> |                                  |
| Direktur                | Akhmad Sopi'i, SE.               |
| Bid. Penghimpunan       | Zainuri, S.Pd.I.                 |
| Bid. Marketing          | Syilviya Romandika, S.Pd.        |
| Bid. Penyaluran         | Hartono, S.T.                    |

#### 4. Program Kerja

Adapun program kerja dari Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang antara lain:<sup>2</sup>

1. Griya Yatim, adalah program santunan yatim yang diberikan dalam berbagai jenis penyaluran, seperti penyaluran bantuan pendidikan, ekonomi, kemanusiaan, kesehatan maupun santunan di event yatim.
2. Griya Cinta, adalah program bantuan untuk *ibnu sabil*, *ghorimin*, *muallaf*, *dhuafa*, relawan, *da'i* dan IED Program (Zakat Fitrah, Bingkisan Ramadhan, Ta'jil/buka puasa dan Salur Tebar Qurban).
3. Griya Sehat, adalah program bantuan kesehatan untuk *dhuafa*.
4. Griya Tahfidz, adalah bantuan pendidikan yang diberikan kepada lembaga pendidikan menghafal Qur'an.
5. Sentra Ternak Mandiri (STM), adalah program pemberdayaan dan pembinaan yang diberikan kepada kelompok peternak domba/kambing dan sapi berupa bibit dan pakan yang akan digunakan sebagai stock program SaTeQu (Salur Tebar Qurban) LAZUQ.
6. Modal Mandiri Sejahtera (MMS), adalah program pemberdayaan dan pembinaan yang diberikan kepada *mustahik* berupa stimulan dana untuk kelompok yang mempunyai usaha.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi dari LAZ Ummul Quro Jombang yang diberikan pada tanggal 25 Agustus 2020.

## **B. Paparan Data**

### **1. Mekanisme Distribusi Konsumtif pada Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang**

Dana ZIS yang telah terhimpun wajib segera didistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Namun proses pelaksanaannya tidaklah dengan mudah langsung diberikan kepada sembarang orang, akan tetapi harus melalui mekanisme pendistribusian yang tepat agar dana yang disalurkan tidak sampai salah sasaran.

Dana ZIS yang telah terkumpul di LAZ Ummul Quro Jombang disalurkan secara terpisah. Hal ini dilakukan dengan maksud menerapkan ketentuan-ketentuan syariah Islam. Dalam ajaran Islam telah dijelaskan bahwa peruntukan dana zakat hanya diberikan kepada golongan tertentu saja. Sedangkan infak dan sedekah tidak ada batasan khusus, boleh diberikan kepada siapa saja yang dikehendakinya.

Demikian pula yang diterapkan di LAZ Ummul Quro Jombang, dana zakat yang terhimpun dikhususkan untuk program-program yang diperuntukkan kepada 8 golongan *mustahik* zakat, sedangkan program-program lainnya menggunakan dana infak dan sedekah. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ketua Bidang Penyaluran Bapak Hartono berikut:

*Jika zakat maka yang berhak menerima adalah 8 asnaf, maka program-program yang didalamnya terdapat 8 golongan asnaf ini maka dana zakat boleh digunakan, contohnya kalau program konsumtif yaa program griya cinta dan griya cerdas itu mbak. Sedangkan infak dan sedekah disini penyalurannya secara umum dan khusus, maksudnya jika secara umum maka dana infak disalurkan*

*untuk program-program yang bersifat umum untuk kemaslahatan umat, misalnya griya dakwah. Dan yang bersifat khusus maksudnya infak yang memang ditujukan khusus, misalnya program griya yatim yang khusus untuk anak yatim, ada juga program menebar nasi bungkus, program bantuan lokasi bencana dan program khusus lainnya.<sup>3</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa LAZ Ummul Quro Jombang dalam menjalankan tugasnya khususnya mendistribusikan dana yang telah dihimpun, dilakukan dengan sangat hati-hati dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, baik itu aturan-aturan syariah maupun perundang-undangan.

Dari observasi yang peneliti lakukan selama penelitian dapat diketahui bahwa LAZ Ummul Quro Jombang dalam menghimpun dana juga dibedakan antara dana zakat dan dana infak. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menyusun anggaran pendistribusian dana yang akan disalurkan melalui berbagai program yang saat ini dijalankan. Dimana setiap programnya dibentuk dari sumber dana yang berbeda.<sup>4</sup>

LAZ Ummul Quro Jombang menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah secara konsumtif dilakukan sesuai dengan kondisi *mustahik*. Hal ini berdasarkan yang disampaikan oleh Staff Admin Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, Ibu Fencyca Ima Darmayanti berikut:

*Begini mbak, melihat angka kemiskinan di Jombang saat ini kan masih cukup tinggi yaa, jadi saat ini yang kami prioritaskan adalah fakir miskin dan dhuafanya dulu. Kami menyalurkan bantuan konsumtif ini berdasarkan skala prioritas, dengan melihat kondisi mustahiknya. Bagi mereka yang tidak mampu bekerja atau istilahnya*

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Ketua Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 20 Oktober 2020.

<sup>4</sup> Observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2020.

*itu tidak bisa mandiri, seperti lansia, anak yatim, orang yang sakit, orang-orang yang terlantar, maka kami berikan bantuan konsumtif.*<sup>5</sup>

Dari wawancara tersebut dapat digarisbawahi bahwa LAZ Ummul Quro Jombang dalam mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah lebih memprioritaskan golongan fakir miskin dan dhuafa. LAZ Ummul Quro Jombang menyalurkan dana ZIS sesuai dengan kebutuhan *mustahik*. Bantuan konsumtif diberikan kepada *mustahik* yang tidak mampu mandiri seperti anak yatim, orang yang sakit, golongan fakir, miskin, dan dhuafa yang rata-rata adalah orang-orang yang sudah tua, hidup sebatang kara dan bergantung hidup dari pemberian tetangga seadanya.

Karena *mustahik* yang dihadapi LAZ Ummul Quro Jombang cakupannya sangat luas yakni seluruh wilayah Kabupaten Jombang bahkan tidak menutup kemungkinan sampai luar wilayah Kabupaten Jombang, maka pengajuan bantuan ini bisa melalui relawan yang ditugaskan, *muzakki* atau donatur ataupun dari diri pribadi. Namun sejauh ini justru pihak lembaga yang lebih banyak mencari para *mustahik*nya dengan menugaskan para relawan, terdapat sebagian juga yang menjadi amanah dari para donatur yang mengusulkan beberapa orang untuk diberikan bantuan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fency berikut:

*Selama ini pihak lembaga yang banyak mencari mbak, entah itu atas usulan atau pengaduan dari donatur yang mungkin mengetahui kondisi masyarakat di sekitarnya ada yang lagi membutuhkan kemudian kita survei. Selain itu, kami juga ada beberapa relawan yang kami tugaskan untuk mencari tahu mana orang-orang yang benar-benar membutuhkan sekaligus mensurvei calon mustahiknya*

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Fencyca Ima Darmayanti, Staff Admin Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Agustus 2020.



*mbak. Tapi ada juga sih beberapa masyarakat yang mengajukan bantuan sendiri disini.*<sup>6</sup>

Agar dana ZIS dapat terealisasi untuk orang yang benar-benar berhak dan yang membutuhkan, maka sebelum pendistribusian dilaksanakan terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu, seperti yang dijelaskan Bapak Hartono berikut:

*Dari semua data yang masuk, entah itu data pengajuan pribadi ataupun referensi dari donator, semua itu kita survei terlebih dahulu, untuk memastikan apakah yang bersangkutan benar-benar lagi membutuhkan, setelah data survei kita dapat, langkah selanjutnya adalah kita rapatkan dulu, siapa saja dan berapa orang yang layak kita bantu, selain itu juga untuk membedakan jenis bantuan yang disalurkan, dan jika sudah sesuai dengan jenis bantuan dan dana yang akan disalurkan dan sudah ACC direktur maka dana ZIS siap kita salurkan.*<sup>7</sup>

Dari wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa mekanisme pendistribusian konsumtif di LAZ Ummul Quro Jombang yaitu: *pertama*, calon *mustahik* mengajukan bantuan di LAZ ummul Quro Jombang. *Kedua*, LAZ Ummul Quro Jombang melakukan survei kepada calon *mustahik*. *Ketiga*, peninjauan data oleh Ketua Bidang Penyaluran. *Keempat*, pengesahan bantuan oleh Direktur. Dan *kelima*, pencairan dana sekaligus pendistribusian kepada para *mustahik*.

Jadi pada intinya dalam memberikan bantuan, LAZ Ummul Quro Jombang tidak serta merta menyetujuinya. Dana ZIS yang telah terhimpun tidak secara langsung diberikan kepada sembarang orang, akan tetapi ada beberapa tahap yang perlu dilakukan untuk memastikan agar pendistribusian

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Fencyca Ima Darmayanti, Staff Admin Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Ketua Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 20 Oktober 2020.

tidak salah sasaran, sehingga menjadi tepat guna dan mampu menjadikan masyarakat yang sejahtera.

Pada proses pengajuan, selain mengisi lembar pengajuan juga terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi ketika mengajukan program bantuan di LAZ Ummul Quro Jombang, yaitu dengan melampirkan fotokopi Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk. Seperti halnya yang disampaikan Ibu Fency berikut:

*Untuk syarat sih cukup bawa fotokopi KK dan KTP. Sudah itu saja, untuk apa? Yaa untuk memudahkan kita input data, selain itu juga kan biar mudah mencari alamatnya. Kalau di KK atau KTP kan jelas yaa mbak, ada dusunnya, RT/RW-nya. Kan itu yang kita butuhkan, pertama untuk survei dan selanjutnya untuk pemenuhan data calon mustahik.<sup>8</sup>*

Dari pernyataan tersebut dapat digarisbawahi bahwa pada saat mengajukan bantuan di LAZ Ummul Quro Jombang, calon *mustahik* diharuskan mengisi formulir pengajuan bantuan yang disediakan pihak lembaga dengan melampirkan fotokopi Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga.

Hasil wawancara tersebut memang benar adanya, bahwa untuk memperoleh dana bantuan dari LAZ Ummul Quro Jombang terlebih dahulu harus melakukan pengajuan dengan mengisi lembar formulir pengajuan dan melampirkan fotokopi Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk yang dimaksudkan untuk mempermudah proses pelaksanaan survei dan pemenuhan data calon *mustahik*.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Fencyca Ima Darmayanti, Staff Admin Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>9</sup> Observasi Peneliti pada tanggal 22 Agustus 2020.

Dana ZIS baru bisa diberikan setelah adanya keyakinan dan juga kepercayaan bahwa si penerima adalah orang yang benar-benar berhak dan layak menerima bantuan. Survei distribusi dana ZIS sangat penting dilakukan sebelum pendistribusian direalisasikan, supaya dana yang didistribusikan dapat diterima oleh *mustahik* yang benar-benar membutuhkan dan berhak menerima dana tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fency berikut:

*Sebelum dana itu diberikan kita harus benar-benar memastikan bahwa si penerima itu sesuai dengan kriteria apa ndak, memang berhak menerima atau tidak. Survei itu dilakukan untuk melihat, memastikan ketepatan mustahik, apakah dia benar-benar seorang mustahik yang layak untuk mendapatkan bantuan atau tidak.*<sup>10</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hartono berikut:

*Jadi setelah data mustahik masuk kami survei dulu, apa benar-benar layak untuk mendapat bantuan. Tidak semua yang mengajukan langsung disetujui begitu saja. Survei itu sangat perlu, agar tidak salah sasaran.*<sup>11</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat digarispawahi bahwa survei merupakan suatu upaya yang dilakukan LAZ Ummul Quro Jombang dalam menentukan *mustahik* yang sesuai dengan kondisi yang disyaratkan, baik disyaratkan sesuai syariat Islam maupun hukum positif di Indonesia.

Hasil survei sangat penting bagi LAZ Ummul Quro Jombang sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pendistribusian dana ZIS.

Tentunya keputusan yang berkaitan dengan penentuan *mustahik* yang layak

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Fencyca Ima Darmayanti, Staff Admin Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Ketua Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Oktober 2020.

mendapatkan bantuan. Seperti yang disampaikan Staff Admin Bidang Penyaluran berikut:

*Setelah melakukan survei kita kan jadi tahu keadaan yang sebenarnya itu gimana, mana yang layak dapat bantuan mana yang tidak. Jadi hasil survei itu akan jadi bahan buat kita untuk mengambil keputusan. Istilahnya yaa jadi bahan pertimbangan seperti itu mbak.<sup>12</sup>*

Lebih lanjut Ibu Fency menjelaskan:

*Setelah itu kita sampaikan ke direktur hasilnya seperti ini bla bla bla, terus bagaimana dengan keuangan kita, anggaran kita berapa, mampu merealisasikan berapa mustahik dan jenis bantuan apa yang akan kita berikan. Jika sudah ditentukan dan sudah ACC direktur maka bisa langsung kami cairkan dananya.<sup>13</sup>*

Jadi dapat ditarik benang merah bahwa untuk menentukan layak atau tidaknya seseorang mendapat bantuan maka sangat perlu diadakan survei dengan melihat secara langsung bagaimana keadaan yang sebenarnya dari orang tersebut. Dan dari hasil survei juga dapat sekaligus membedakan jenis sumber dana yang akan disalurkan. Serta besaran anggaran yang dikeluarkan LAZ Ummul Quro Jombang sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, memang benar adanya dari semua pengajuan yang masuk di lembaga, semuanya melalui tahap survei. Kegiatan survei sebelum dilakukannya pendistribusian memang sangat penting dan harus dilakukan untuk melihat ketepatan dalam mendistribusikan dana ZIS.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Fencyca Ima Darmayanti, Staff Admin Bidang penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Observasi peneliti pada tanggal 10 Oktober 2020.

Bantuan yang diberikan oleh LAZ Ummul Quro Jombang ada yang bersifat rutin, artinya bantuan diberikan secara berkelanjutan, ada juga yang bersifat isidental atau dengan kata lain pemberian hanya dilakukan sekali.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Hartono berikut:

*Dua-duanya bisa masuk, tapi dengan syarat dan ketentuan berlaku. Untuk bantuan berkelanjutan biasanya kita menyebutnya dengan bantuan rutin, ini yang diberikan kepada mustahik yang membutuhkan di bidang kesehatan dan pendidikan. Biasanya akan diberikan berkala 1 tahun 2 kali. Ada juga jika itu untuk mustahik yang masuk dalam amanah khusus dari donatur, selagi amanah itu ada maka realisasi akan terus berlanjut. Sedangkan untuk bantuan yang hanya diberikan sekali atau kita menyebutnya dengan bantuan isidental biasanya hanya dilakukan saat agenda berskala besar misal acara santunan yatim, dhuafa, baksos dan juga beberapa mustahik yang setelah disurvei dinilai bisa menerima tidak lebih dari satu kali dalam setahun.<sup>15</sup>*

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua bentuk bantuan yang didistribusikan LAZ Ummul Quro Jombang yaitu bantuan rutin dan bantuan isidental. Penentuan bantuan rutin atau isidental yang akan diberikan kepada *mustahik* ini ditentukan berdasarkan hasil survei yang sebelumnya dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat ketidakmampuan *mustahik*.

Untuk memastikan hasil dari pelaksanaan kegiatan program bantuan LAZ Ummul Quro Jombang, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa *mustahik*. Salah satunya Ibu Ismawati, warga Dsn. Semanding Ds. Sumbermulyo Kec. Jogoroto. Sepeninggal suaminya menjadikan beliau orang tua tunggal bagi kedua anaknya. Dengan bantuan yang diberikan LAZ

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Ketua Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Oktober 2020.

Ummul Quro Jombang dapat meringankan beban pikirannya dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Hal itu diungkapkan Ibu Ismawati selaku penerima program Griya Yatim berikut:

*Alhamdulillah mbak, LAZUQ niku amanah, kulo kantok 500 ribu iku bener mbak. Rezekine anak-anak, Alhamdulillah. Sak mantune bapake sedo niku anak kulo kengken ngawulo mbak saking bingunge kulo nggeh a, alhamdulillah tasek saget sekolah mbak. Arto 500 ribu niku kulo damel nyangoni, numbasaken kebutuhane larene, kadang sampek larene mboten purun mbak, kengken damel kulo blonjo mawon. Tapi niku kan hak e larene nggeh mbak, hak e anak yatim kulo mboten wanton damel selain tumbas kebutuhane larene kaleh nyicil bayar sekolahe, puinter yugo kulo niku mbak. Alhamdulillah kulo maturnuwun sanget dateng LAZ-UQ mbak.<sup>16</sup>*

Ungkapan rasa syukur juga disampaikan oleh Ibu Indah Yuliani, salah seorang penerima bantuan program Asuransi Sehat Kantor Zakat atau biasa disingkat ASKAZ. Beliau menerima bantuan berupa uang tunai untuk biaya persalinannya di rumah sakit sewaktu melahirkan anak keduanya. Bantuan ini hanya bisa diklaim khusus bagi masyarakat yang aktif dalam kelompok binaan LAZ Ummul Quro Jombang.

*Alhamdulillah mbak, benar saya dapat bantuan dari LAZ-UQ mbak karna saya aktif ikut kelompok binaan. Saya bersyukur sekali mbak, meskipun tidak seberapa tapi itu sudah sangat membantu meringankan beban biaya yang harus kami tanggung. Biaya di rumah sakit kan ndak sedikit yaa mbak. Alhamdulillah dengan adanya bantuan LAZ-UQ cukup meringankan lah mbak.<sup>17</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dengan berbagai macam program bantuan yang disalurkan LAZ Ummul Quro Jombang kepada para *mustahik* khususnya yang ada di Kabupaten Jombang

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Ismawati, *mustahik* program Griya Yatim, pada tanggal 10 Oktober 2020.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Yuliani, *mustahik* program Asuransi Kesehatan Kantor Zakat, pada tanggal 12 Oktober 2020.

dinilai cukup membantu, meskipun belum mampu mencapai tingkat sejahtera yang sesungguhnya, setidaknya dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau pada saat situasi mendesak. Seperti yang telah diungkapkan Bapak Hartono berikut:

*Saat ini, Alhamdulillah bantuan-bantuan ZIS dari donatur yang kami salurkan cukup memberikan sedikit bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya untuk masyarakat pedalaman Jombang.*<sup>18</sup>

Hal senada juga diungkapkan Ibu Fency berikut:

*Yaa Alhamdulillah mbak, kami sangat berterimakasih kepada para donatur, meskipun belum sepenuhnya tapi saya rasa sudah sedikit membantu masyarakat. Meskipun nominal bantuan tidak seberapa tapi Insyaallah cukuplah membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat mbak.*<sup>19</sup>

Berdasarkan yang peneliti amati selama penelitian berlangsung, bantuan yang disalurkan LAZ Ummul Quro Jombang sejauh ini memang belum bisa dikatakan sudah mampu mensejahterakan para *mustahik* secara sepenuhnya. Namun dengan berbagai program bantuan yang telah direalisasikan saat ini dinilai sudah cukup membantu para *mustahik* khususnya masyarakat Jombang dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.<sup>20</sup>

## **2. Mekanisme Distribusi Produktif pada Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang**

Berbeda dengan distribusi konsumtif yang penyalurannya diberikan untuk dimanfaatkan secara langsung, distribusi produktif merupakan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Ketua Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Fencyca Ima Darmayanti, Staff Admin Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>20</sup> Observasi peneliti pada tanggal 22 Agustus 2020.

penyaluran dana yang diberikan untuk dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama dan dapat menghasilkan sesuatu yang produktif. Distribusi produktif ini memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin dengan tujuan akhir yaitu mengubah *mustahik* menjadi *muzaki*.

Dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan salah satu komponen yang sangat menentukan adalah dengan adanya bantuan modal bagi para fakir miskin, karena bantuan modal merupakan salah satu indikator dalam upaya pemberdayaan masyarakat miskin dalam mencapai kesejahteraan.

LAZ Ummul Quro Jombang dalam mendistribusikan dana ZIS tidak hanya disalurkan dalam bentuk konsumtif tetapi juga terdapat beberapa program yang bersifat produktif yang direalisasikan dengan menggunakan dana zakat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Hartono berikut:

*Kalau untuk program-program yang bersifat produktif tentu dari dana zakat mbk. Jadi dana zakat itu hanya khusus untuk program yang fokus ke delapan asnaf zakat dan program-program produktif saja.<sup>21</sup>*  
Hal senada juga disampaikan Ibu Siti Maslukhah selaku Staff Admin

Marketing LAZ Ummul Quro Jombang berikut:

*Semua program dalam bidang ekonomi disini, program yatim entrepreneur, MMS maupun STM, semuanya itu menggunakan dana zakat. Jadi realisasi dari zakat produktif itu yaa melalui program-program ekonomi itu tadi mbak.<sup>22</sup>*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil inti sarinya bahwa LAZ Ummul Quro Jombang juga menyalurkan dana zakat secara produktif.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Ketua Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Oktober 2020.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maslukhah, Staff Admin Bidang Marketing LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 12 November 2020.



Dimana pendistribusian zakat produktif ini dialokasikan melalui tiga program unggulan, yaitu Program Yatim Enterpreneur, Program Modal Mandiri Sejahtera dan Program Sentra Ternak Mandiri.

LAZ Ummul Quro Jombang dalam menyalurkan dana zakat secara produktif sebagai modal usaha *mustahik* menggunakan akad hibah yaitu diberikan secara cuma-cuma. Hal ini diungkapkan Ibu Siti Maslukhah sebagai berikut:

*Bantuan pemberdayaan tersebut kami berikan secara cuma-cuma mbk, jadi akadnya itu hibah, dengan perjanjian wajib mengikuti pembinaan serta bersedia dilakukan monitoring usaha dan konsekuensi barang dapat kami tarik kembali apabila mustahik tidak dapat atau tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik.<sup>23</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa zakat produktif di LAZ Ummul Quro Jombang disalurkan dengan menggunakan akad hibah, yang artinya dana bantuan modal usaha diberikan kepada *mustahik* secara cuma-cuma dan tidak mengharapkan imbalan maupun bagi hasil seperti lembaga keuangan pada umumnya. LAZ Ummul Quro Jombang hanya memberikan kewajiban mengikuti pembinaan sebagai bentuk pengontrolan kepada *mustahik* dan memberikan konsekuensi bahwa barang dapat ditarik kembali apabila tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik. Hal itu dilakukan untuk memberikan rasa tanggungjawab terhadap apa yang sudah diberikan.

Peranan zakat sangat strategis dalam pembangunan ekonomi. Karena tujuan zakat tidak hanya sekedar menyantuni fakir miskin secara konsumtif,

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maslukhah, Staff Admin Bidang Marketing LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 12 November 2020.

tetapi juga memiliki tujuan utama yaitu mengentaskan kemiskinan dan dapat mengangkat derajat fakir miskin dengan membantu keluar dari kesulitan hidup. Dengan demikian penyaluran dana zakat yang diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif diharapkan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan masyarakat.

Mengenai proses pelaksanaan kegiatan program bantuan ekonomi atau produktif, Bapak Hartono menjelaskan bahwa:

*Untuk mekanismenya kurang lebih sama yaa. Mulai dari proses pengajuan, kemudian kita survei. Setelah hasil survei didapatkan dan ternyata kondisinya sesuai dengan kriteria mustahik maka dana kita cairkan dan akan langsung kita salurkan. Terakhir monev berkala untuk mengetahui perkembangannya dan akan selalu ada pembinaan secara rutin.<sup>24</sup>*

Pernyataan tersebut diperjelas dengan pemaparan dari Ibu Siti Maslukhah, yang mengatakan bahwa:

*Proses pelaksanaan program produktif sangat mudah dan simple, bagi kelompok usaha langkah pertama yaa membentuk kelompok terlebih dahulu dan menentukan jenis usaha yang akan dijalankan. Kemudian mengajukan proposal permohonan bantuan ke lembaga yang selanjutnya dilakukan peninjauan oleh kbid penyaluran. Sedangkan untuk permohonan individu cukup mengisi formulir pengajuan dengan melampirkan foto kopi KK dan KTP juga bukti foto usaha yang dijalankan. Setelah surat pengajuan diterima, pihak LAZ-UQ akan mengirim tim survei untuk mensurvei kondisi dan keadaan pihak yang mengajukan. Kalau kondisi dan keadaannya sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh LAZ-UQ, maka dana dapat dicairkan. Untuk perkembangan usahanya akan kami berikan pembinaan, monitoring dan evaluasi rutin minimal satu bulan sekali.<sup>25</sup>*

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Ketua Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 20 Oktober 2020.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maslukhah, Staff Admin Bidang Marketing LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 12 November 2020.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa distribusi zakat produktif di LAZ Ummul Quro Jombang disalurkan untuk dua kategori penerima bantuan, yaitu kelompok usaha dan perorangan. Dimana mekanisme pendistribusiannya tidak jauh berbeda dengan program konsumtif.

Dari pengamatan peneliti memang benar tahap-tahap pendistribusiannya hampir sama dengan distribusi konsumtif. Semua program yang dijalankan tidak luput dari proses pengajuan, tahap survei calon *mustahik*, peninjauan data oleh ketua bidang penyaluran yang selanjutnya disahkan direktur dan baru setelah itu disalurkan kepada para *mustahik*. Sedangkan yang membedakan adalah setelah dana diterima oleh *mustahik*, maka setiap bulannya wajib mengikuti pembinaan, monitoring dan evaluasi secara rutin dari pihak lembaga untuk memantau perkembangan usahanya.<sup>26</sup>

Ketika disinggung mengenai kriteria penerima bantuan zakat produktif, Ketua Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang menuturkan bahwa:

*Kalo untuk kriteria penerima bantuan modal memang yang kami utamakan adalah fakir miskin yang sebelumnya sudah punya usaha tetapi benar-benar sulit mengembangkan usahanya karna faktor kekurangan modal atau mereka yang akan memulai suatu usaha tapi terkendala modal. Kalau untuk program STM yaa kita utamakan yang berpengalaman ternak.*<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Observasi peneliti pada tanggal 12 November 2020.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Ketua Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 20 Oktober 2020.

Hal senada juga disampaikan Ibu Fency selaku Staff Admin Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang berikut:

*Kembali yang kami utamakan disini kan fakir miskinnya yaa mbak, jadi untuk bantuan yang bersifat produktif yaa masyarakat yang dalam kategori fakir miskin, hanya saja memang dari sebelumnya sudah mempunyai usaha kecil atau akan memulai usaha tapi tidak mampu mengembangkan karena terkendala modal. Begitu juga untuk kelurga yatim, bagi yang mempunyai usaha maka bantuan yang kami berikan yaa bisa berupa modal atau alat usaha untuk mengembangkan usahanya tersebut. Sedangkan untuk program STM, kami utamakan yang sudah pengalaman ternak. Karna gimana yaa, ternak ayam saja kalo istilahnya “ndak open” yaa ndak akan berhasil kan mbak.<sup>28</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk kriteria penerima bantuan zakat produktif yang dilaksanakan oleh LAZ Ummul Quro Jombang adalah golongan fakir miskin yang sudah mempunyai usaha atau akan memulai usaha tetapi terkendala modal sehingga tidak dapat mengembangkan usahanya.

Dan setelah peneliti mendatangi beberapa kediaman *mustahik* untuk melakukan wawancara, memang benar adanya bahwa *mustahik* penerima bantuan modal usaha jika dilihat dari keadaan rumah maupun perekonomiannya bisa kategorikan golongan fakir miskin. Dimana penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>29</sup>

Mengenai syarat dan ketentuan penerima bantuan zakat produktif di LAZ Ummul Quro Jombang, Ibu Fencyca Ima Darmayanti memaparkan sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Fencyca Ima Darmayanti, Staff Admin Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>29</sup> Observasi Peneliti pada tanggal 05 Oktober 2020.

*Syaratnya cukup membawa fotokopi KK dan KTP saja, untuk ketentuannya sudah memiliki usaha dan bersedia mengikuti pembinaan, monitoring dan evaluasi setiap bulannya. Itu saja sih mbak.<sup>30</sup>*

Adapun pembinaan yang dilakukan berupa pembinaan ekonomi dan pembinaan spritual. Hal ini diungkapkan Ibu Siti Maslukhah berikut:

*Pembinaannya ada pembinaan ekonomi dan pembinaan spiritual. Untuk pembinaan ekonomi yaa seputar enterpreneur, cara memulai usaha dan bagaimana cara mengembangkannya, kalo pembinaan spiritual seperti diadakannya pengajian rutin, berdoa bersama dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan. Mengenai siapa yang membina selain dari pihak lembaga, kami juga mengundang tokoh masyarakat sekitar untuk turut membantu melakukan pembinaan tersebut.<sup>31</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk mengajukan program bantuan produktif berupa modal usaha di LAZ Ummul Quro Jombang, syaratnya adalah sudah memiliki usaha, membawa fotokopi Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk serta bersedia mengikuti pembinaan, monitoring dan evaluasi yang diadakan setiap bulan. Adapun bentuk pembinaan yang diberikan berupa pembinaan ekonomi dan pembinaan spritual.

Untuk memastikan hasil dari pelaksanaan program bantuan zakat produktif, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa *mustahik* diantaranya adalah Bapak Udin Abdul Latif yang bertempat di Dsn. Canggon Ds. Ngudirejo Kec. Diwek Kab. Jombang dan Ibu Risnawati warga Ds. Sumbermulyo Kec. Jogoroto Kab. Jombang.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Fencyca Ima Darmayanti, Staff Admin Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Agustus 2020.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Maslukhah, Staff Admin Bidang Marketing LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 12 November 2020.

Ketika disinggung mengenai pelaksanaan program bantuan modal usaha yang diberikan LAZ Ummul Quro Jombang, Bapak Udin menuturkan bahwa:

*Alhamdulillah mbak, dengan adanya bantuan modal dari LAZ-UQ Jombang, saya merasa terbantu sekali mbak. Dulu usaha saya sempat berhenti mbak karna keuangan macet, untuk kebutuhan saja ngepas-gepasin mbak. Trus saya disaranin teman untuk mengajukan bantuan modal usaha di LAZ-UQ. Alhamdulillah dapat mbak. Dan sampai sekarang saya bisa jualan dengan lancar, nggak sampek kekurangan dana lagi, modal bisa muter terus, perekonomian keluarga juga Alhamdulillah cukup mbak.*<sup>32</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Risnawati yang menuturkan bahwa:

*Ya Alhamdulillah mbak, sekarang saya bisa menambah modal usaha saya. Yang dulunya saya hanya berjualan jajan anak-anak sekarang juga ada gula, minyak, sabun dan lainnya itu mbak yang sekiranya dibutuhkan sehari-hari. Syukur Alhamdulillah sekarang jadi bisa nabung dikit-dikit mbak, lumayan kan mbak buat keperluan mendesak jadi ndak perlu pinjam tetangga lagi.*<sup>33</sup>

Dari observasi yang peneliti lakukan, memang benar dengan adanya program bantuan produktif berupa modal usaha yang dilaksanakan LAZ Ummul Quro Jombang, para fakir miskin merasa terbantu dan terlayani dalam mengembangkan usahanya, bahkan bisa menyisihkan sedikit penghasilannya setiap hari.<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat digarisbawahi bahwa program bantuan zakat produktif jika dijalankan dengan baik akan sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Udin Abdul Latif, *Mustahik* Program Modal Mandiri Sejahtera, pada tanggal 05 Oktober 2020.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Risnawati, *Mustahik* Program Modal Mandiri Sejahtera, Pada tanggal 11 Oktober 2020.

<sup>34</sup> Observasi peneliti pada tanggal 11 Oktober 2020.

### **3. Kendala dan Solusi Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Mustahik* di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang**

Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang telah melakukan berbagai cara dalam memaksimalkan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah agar tepat guna dan tepat sasaran, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan dengan maksimal. Namun tidak dapat pungkiri berbagai kendala pasti akan dihadapi oleh sebuah lembaga dalam menjalankan tugasnya. Demikian pula LAZ Ummul Quro Jombang dalam mendistribusikan dana yang telah dihimpunnya. Dengan banyaknya program kerja yang dijalankan menjadikan LAZ Ummul Quro Jombang tidak luput dari berbagai kendala. Kendala yang paling utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menyalurkan zakat, infak dan sedekahnya di lembaga zakat. Hal ini menyebabkan bantuan belum maksimal dapat diterima masyarakat Jombang dengan merata. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

*Kendala yang paling utama saat ini adalah kesadaran akan pentingnya menyalurkan ZIS di lembaga zakat yang masih kurang disadari masyarakat Jombang. Sehingga bantuan itu belum maksimal, belum bisa diterima masyarakat di Jombang dengan merata.*<sup>35</sup>

Rendahnya pemahaman masyarakat akan keutamaan bersedekah dan kewajiban berzakat menjadi kendala utama di lembaga-lembaga pengelola zakat. Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang masih awam bahkan

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Ketua Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 20 Oktober 2020.

belum mengetahui adanya berbagai macam zakat *mal* yang dibebankan atas harta yang dimiliki. Masyarakat hanya paham akan kewajiban zakat fitrah yang wajib dikeluarkan saat bulan Ramadhan. Selain itu, pemikirannya yang masih tradisional menjadikan mereka lebih senang atau lebih memilih menyerahkan zakatnya kepada orang-orang yang menurut mereka berhak menerimanya daripada harus disalurkan melalui lembaga pengelola zakat yang sudah diakui pemerintah.

Beberapa alasan mengapa orang tidak membayar zakat adalah kurangnya pengetahuan tentang zakat, belum paham sepenuhnya kewajiban membayar zakat, dan belum mengetahui besarnya manfaat dari zakat serta pengaruhnya bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya penggalahan pendidikan mengenai kewajiban membayar zakat dan menyalurkannya melalui lembaga zakat yang juga memberikan pemahaman bahwa pada harta yang kita miliki ada sebagian hak orang lain yang wajib kita keluarkan. Dengan demikian masyarakat khususnya umat Islam akan memiliki kesadaran bahwa sudah menjadi kewajibannya membantu sesama untuk memenuhi kebutuhan saudaranya. Seperti yang diungkapkan Bapak Hartono berikut:

*Penggalahan pendidikan mengenai pentingnya menyalurkan ZIS pada lembaga-lembaga zakat yang sudah diakui pemerintah cukup penting untuk membangun kesadaran masyarakat, pasalnya jika masyarakat kecil hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah tidaklah cukup, maka sudah sepatutnya kita sebagai umat Islam harus tahu mengenai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan saudaranya.<sup>36</sup>*

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Ketua Bidang Penyaluran LAZ-UQ Jombang, pada tanggal 20 Oktober 2020.



Lebih lanjut Bapak Hartono menuturkan:

*Selain pendidikan mengenai ZIS, LAZ-UQ juga saat ini sedang dalam upaya bersinergi dengan pemerintah-pemerintah desa untuk melakukan penyaluran bantuan agar dapat diterima secara merata.<sup>37</sup>*

Berdasarkan pernyataan Bapak Hartono di atas dapat digarisbawahi bahwa untuk mengatasi kendala kurangnya kesadaran masyarakat maka perlu adanya penggalahan pendidikan mengenai pentingnya menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah di Lembaga Pengelola Zakat yang sudah diakui pemerintah dan berupaya untuk bersinergi dengan pemerintah-pemerintah desa demi tersalurkannya bantuan secara merata sehingga dapat menjadikan masyarakat yang sejahtera.

Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM), hal ini juga menjadi sebuah hambatan dimana SDM menjadi tokoh pelaksana suatu program. Ibu Fency menyampaikan bahwa:

*Untuk penyalurannya kami berikan tugas itu kepada relawan penyaluran mbak, karena gimana yaa, orang-orangnya terbatas mbak. Belum lagi kalo pengajuan kita banyak, kan perlu banyak tenaga juga untuk survei ke lapangan belum lagi proses pendistribusian. Kalo kita sendiri yang terjun yaa kewalahan mbak. Kegiatan di kantor juga padat dan nggak mungkin saya ditinggal. Maka dari itu kita rekrut beberapa relawan untuk bantu kita.<sup>38</sup>*

Hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung memang pada setiap bidang di LAZ Ummul Quro Jombang diketuai oleh satu orang dan hanya di bawah satu orang staff admin dan beberapa

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Hartono, Ketua Bidang Penyaluran LAZ-UQ Jombang, pada tanggal 20 Oktober 2020.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Fencyca Ima Darmayanti, Staff Admin Bidang Penyaluran LAZ Ummul Quro Jombang, pada tanggal 22 Agustus 2020.

relawan saja. Sedangkan frekuensi kegiatannya cukup padat sehingga dapat dikatakan SDM di LAZ Ummul Quro Jombang sangat terbatas.<sup>39</sup>

Apabila jumlah SDM yang dimiliki tidak sebanding dengan banyaknya jumlah pengajuan yang masuk, akibatnya akan membuat kinerja lembaga menjadi lambat. Sehingga dapat memperlambat proses pendistribusian. Dengan adanya bantuan dari para relawan dapat membantu LAZ-UQ Jombang mempercepat proses pendistribusian dan hal itu menjadi solusi bagi LAZ-UQ Jombang atas masalah kurangnya SDM.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Mekanisme Distribusi Konsumtif pada Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang**

Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang dalam mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah yang telah dihimpunnya dilakukan dengan sangat hati-hati. Dana zakat, infak dan sedekah disalurkan secara terpisah, dimana dana zakat disalurkan melalui program-program yang hanya diperuntukkan 8 golongan *mustahik* zakat, sedangkan dana infak dan sedekah disalurkan melalui program yang peruntukannya secara umum dan khusus.

Adapun mekanisme pendistribusiannya adalah sebagai berikut:

- a. Calon *mustahik* mengajukan bantuan di LAZ Ummul Quro Jombang dengan persyaratan membawa fotokopi KK dan KTP.
- b. LAZ Ummul Quro Jombang melakukan survei kepada calon *mustahik*.

---

<sup>39</sup> Observasi peneliti pada tanggal 28 September 2020.

- c. Peninjauan data hasil survei oleh Ketua Bidang Penyaluran.
- d. Pengesahan bantuan oleh Direktur.
- e. Penyaluran dana bantuan kepada para *mustahik*.

Bantuan yang disalurkan di LAZ Ummul Quro Jombang dapat berupa bantuan rutin maupun bantuan insidental. Bantuan rutin direalisasikan satu tahun dua kali pencairan atau setiap enam bulan sekali, sedangkan bantuan insidental merupakan bantuan yang hanya diberikan satu kali, bantuan ini biasanya direalisasikan melalui even-even tertentu.

## **2. Mekanisme Distribusi Produktif pada Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang**

Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang merealisasikan zakat produktif melalui tiga program bidang ekonomi, yakni program Yatim Entrepreneur, program Modal Mandiri Sejahtera dan program Sentra Ternak Mandiri. Program-program tersebut dikhususkan bagi para fakir miskin yang sebelumnya sudah mempunyai usaha atau yang akan memulai usaha namun tidak mampu mengembangkan usahanya karena terkendala modal.

Adapun mekanisme distribusi produktif di LAZ Ummul Quro Jombang terbilang cukup mudah. Seperti halnya distribusi konsumtif, untuk mendapatkan bantuan modal usaha baik itu perorangan maupun kelompok, maka prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi kelompok usaha, membentuk kelompok yang beranggotakan 10 sampai 20 orang. Sedangkan bagi perorangan, sudah memiliki usaha yang sedang dijalankan.

- b. Bagi kelompok usaha, mengajukan proposal permohonan bantuan modal usaha di LAZ Ummul Quro Jombang dengan melampirkan fotokopi KK dan KTP seluruh anggota kelompok. Sedangkan bagi perorangan, mengajukan bantuan dengan mengisi formulir pengajuan bantuan dengan persyaratan membawa fotokopi KK dan KTP serta bukti foto usaha yang dijalankan.
- c. LAZ Ummul Quro Jombang melakukan survei kepada calon *mustahik*.
- d. Peninjauan data oleh Ketua Bidang Penyaluran.
- e. Pengesahan bantuan modal usaha oleh Direktur.
- f. Penyaluran dana bantuan modal usaha kepada para *mustahik*.
- g. Pembinaan, monitoring dan evaluasi berkala setiap bulan.

### **3. Kendala dan Solusi Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang**

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat. Rendahnya pemahaman masyarakat akan keutamaan bersedekah dan kewajiban berzakat menjadi kendala utama di lembaga-lembaga pengelola zakat. pemikirannya yang masih tradisional menjadikan mereka lebih senang atau lebih memilih menyerahkan zakatnya kepada orang-orang yang menurut mereka berhak menerimanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya penggalahan pendidikan perihal pentingnya menyalurkan zakat, infak dan sedekah di lembaga-lembaga zakat yang sudah di akui pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, LAZ

Ummul Quro Jombang akan bersinergi dengan pemerintah-pemerintah desa untuk ikut berperan dalam menyalurkan bantuan.

- b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas. Sumber daya manusia dalam bidang pendistribusian di LAZ Ummul Quro Jombang yang terdapat dua orang saja, yakni ketua bidang penyaluran dan staff admin bidang penyaluran. Untuk itu LAZ Ummul Quro Jombang merekrut beberapa relawan untuk membantu beberapa kegiatan yang dilakukan, termasuk didalamnya proses pendistribusian.